

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan (Sugiyono, 2012). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perubahan dimensi-dimensi budaya keselamatan pasien sebelum dan sesudah dilakukan penerapan dokumen akreditasi klinik dengan menggunakan data primer dan data sekunder di Klinik Firdaus.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini seluruh tenaga kesehatan di klinik Firdaus yang beralamat di Jl. Kapten Piere Tendean No. 56 Wirobrajan Yogyakarta. Objek penelitian ini menggunakan data sekunder dimensi budaya keselamatan pasien yang diambil dari penelitian pramayanti yang dilaksanakan bulan Oktober sampai dengan Maret 2018, dan data primer dimensi budaya keselamatan pasien setelah penerapan dokumen akreditasi yang diambil tanggal 28 Juni sampai dengan 20 Juli 2018.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

Saryono (2013) menyebutkan populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini tenaga kesehatan yang meliputi 1 orang bidan, 14 orang dokter yang terdiri dari 6 dokter tetap dan 8 dokter part time, 7 orang perawat yang terdiri dari 6 perawat umum dan 1 perawat gigi dan 3 orang apoteker yang bekerja di Klinik Firdaus. Dengan demikian jumlah seluruh populasi sebesar 24 orang.

Saryono (2013), sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi. Oleh karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu semua tenaga kesehatan yang bertugas di Klinik Firdaus.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah dimensi budaya keselamatan pasien sebelum dan sesudah penerapan dokumen akreditasi klinik.

E. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Dimensi budaya keselamatan pasien sebelum dan sesudah penerapan dokumen akreditasi klinik	12 dimensi yang digunakan untuk mengukur budaya keselamatan pasien pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya akreditasi	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (12 dimensi) dengan Skala Likert 1-4	Skor 42 - 168	Ordinal 1 – 4
Dimensi Keterbukaan komunikasi	Staf dengan bebas memberikan informasi apabila melihat hal-hal yang negatif yang mempengaruhi pasien dan bebas bertanya kepada atasan	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (3 pertanyaan) dengan skala Likert 1-4	Skor 3-12	Ordinal 1 – 4
Dimensi Umpan balik dan	Staf diberi tahu mengenai kesalahan yang terjadi, diberikan	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (3 pertanyaan)	Skor	Ordinal 1 – 4

komunikasi mengenai kesalahan	umpan balik mengenai perubahan yang dilakukan dan mendiskusikan cara untuk mencegah kesalahan		dengan skala Likert 1-4	3-12	
Dimensi Frekuensi kejadian dilaporkan	Tipe kesalahan yang dilaporkan: 1. Kesalahan tertangkap dan diperbaiki sebelum mempengaruhi pasien 2. kesalahan tanpa berpotensi membahayakan pasien 3. kesalahan yang bisa membahayakan pasien, namun belum terjadi	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (3 pertanyaan) dengan skala Likert 1-4	Skor 3-12	Ordinal 1 – 4
Dimensi Hands off dan transisi	Informasi penting mengenai perawatan pasien setelah di rumah sakit dan selama perubahan shift	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (4 pertanyaan) dengan skala Likert 1-4	Skor 4-16	Ordinal 1 – 4

Dimensi Dukungan manajemen untuk keselamatan pasien	manajemen rumah sakit mengkondisikan iklim kerja yang kondusif untuk meningkatkan keselamatan pasien dan menunjukkan bahwa keselamatan pasien adalah prioritas utama	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (3 pertanyaan) dengan skala Likert 1-4	Skor 3 – 12	Ordinal 1 – 4
Dimensi Respon yang tidak menyalahkan	Staf merasa bahwa kesalahan medis yang mereka lakukan dan laporan yang mereka berikan tidak dijadikan bahan untuk menyalahkan diri mereka dalam unit kerja masing-masing	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (3 pertanyaan) dengan skala Likert 1-4	Skor 3-12	Ordinal 1 – 4
Dimensi Organizational learning-perbaikan berkelanjutan	Staf merasa terdapat budaya belajar dimana kesalahan dijadikan bahan evaluasi dan pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (3 pertanyaan) dengan skala Likert 1-4	Skor 3-12	Ordinal 1 – 4

Dimensi Persepsi keseluruhan mengenai keselamatan pasien	Staf merasa terdapat prosedur dan sistem yang baik dalam mencegah kesalahan dan menurunkan permasalahan terkait keselamatan pasien	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (4 pertanyaan) dengan skala Likert 1-4	Skor 4-16	Ordinal 1 – 4
Dimensi Penyusunan staf	Jumlah staf yang cukup untuk menangani beban kerja dan jam kerja yang tepat dalam memberikan perawatan kepada pasien	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (4 pertanyaan) dengan skala Likert 1-4	Skor 4-16	Ordinal 1 – 4
Dimensi Tindakan promotif keselamatan oleh manajer	Manajer mempertimbangkan saran staf dalam meningkatkan keselamatan pasien, memberikan pujian kepada staf karena mengikuti prosedur keselamatan pasien dan jangan mengabaikan masalah keamanan pasien	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (4 pertanyaan) dengan skala Likert 1-4	Skor 4-16	Ordinal 1 – 4

Dimensi Kerjasama antar unit	Semua unit di rumah sakit saling bekerja sama dan berkoordinasi antara unit yang satu dengan unit yang lain dalam memberikan perawatan yang terbaik kepada pasien	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (4 pertanyaan) dengan skala Likert 1-4	Skor 4-16	Ordinal 1 – 4
Dimensi Kerjasama tim dalam satu unit	Staf saling mendukung satu dengan lainnya, saling menghormati dan bekerja sama sebagai satu tim	Mengisi kuesioner	Kuesioner HSOPC (4 pertanyaan) dengan skala Likert 1-4	Skor 4-16	Ordinal 1 – 4

F. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengukur variabel budaya keselamatan pasien terdiri dari 12 dimensi dengan total pertanyaan sebanyak 42 pertanyaan. Instrumen ini berupa kuesioner yang sudah diterjemahkan oleh tim Pasien Safety Nasional dari AHRQ (*Agency for Healthcare Research and Quality*) tahun 2004. Format jawaban menggunakan skala Likert dengan alternative jawaban yang bersifat positif dan negatif.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan instrument yang sudah baku, sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen ini sudah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 di tempat lain, sehingga kuesioner ini layak digunakan untuk mengukur budaya keselamatan pasien (Pramayanti, 2017).

H. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah agar lebih bermakna dalam menyimpulkan penelitian ini. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmodjo, 2012). Analisa Univariat menggunakan rumus sebagai berikut .

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

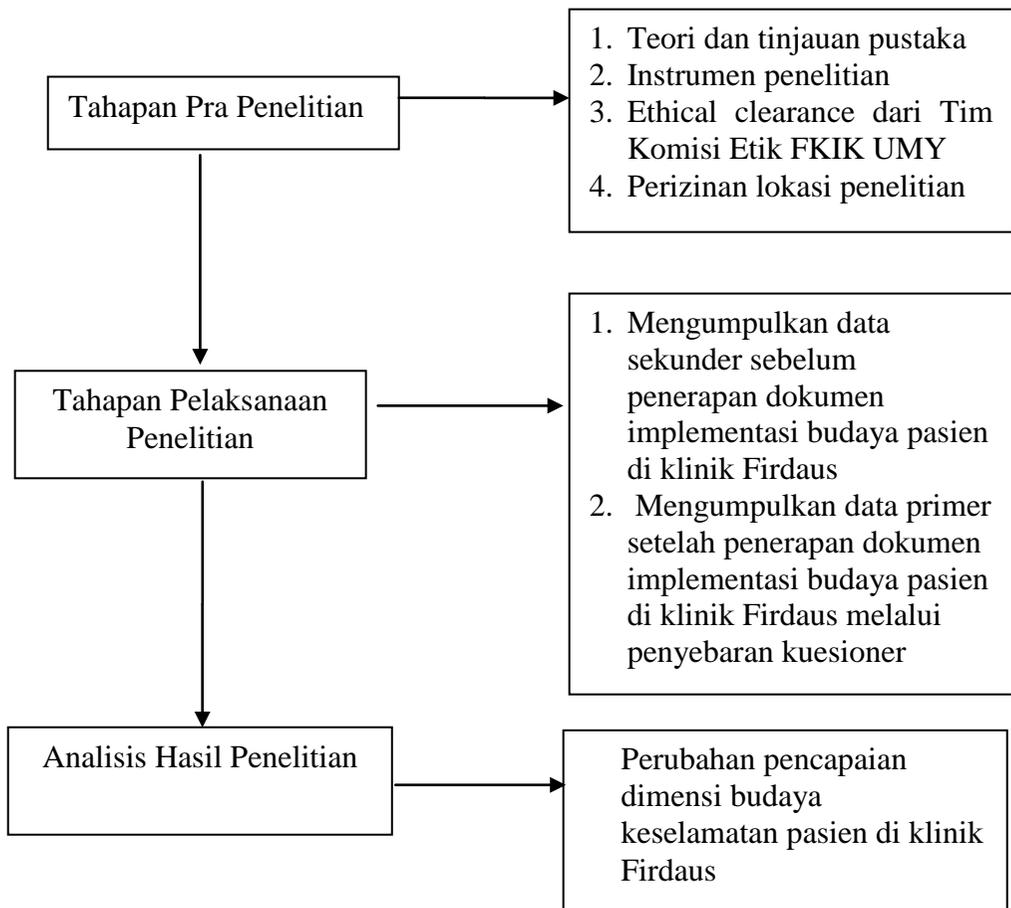
F : frekuensi

N : jumlah responden

Selanjutnya hasil skor dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu:

1. 0-55% : kurang
2. 56-75% : cukup
3. 76-100% : baik (Arikunto, 2007)

I. Tahapan Penelitian



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

J. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut (Hidayat, 2011):

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mampu memahami dari tujuan penelitian dan mampu mengetahui dampaknya. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.